

BAB I

PENDAHULUAN

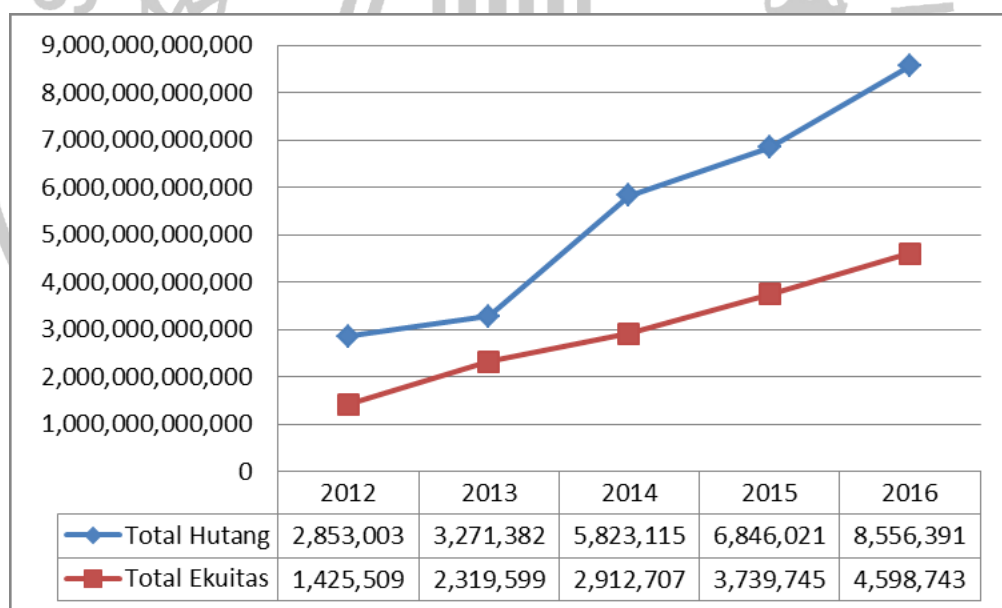
1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan bisnis di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun dan tumbuh diringi dengan banyaknya industri baru akan menyebabkan persaingan bisnis menjadi semakin ketat. Perusahaan yang ingin memperbesar usahanya membutuhkan modal yang besar. Sumber pendanaan yang besar bagi perusahaan berasal dari sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2011:21), Sumber dana internal adalah sumber dana yang dibentuk dan dihasilkan sendiri didalam perusahaan (sumber dana yang berasal dari laba yang tidak dibagi didalam perusahaan dan berasal dari penggunaan laba). Sedangkan sumber dana eksternal adalah sumber dana yang diambil dari sumber modal yang berasal dari di luar perusahaan yang terdiri dari pembelanjaan sendiri (dana yang berasal dari pemilik atau calon pemilik).

Berdasarkan informasi yang dipublikasi oleh www.kompas.com pada bulan November 2017 mengenai bahwa Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) menyatakan bahwa penambahan modal tanpa memberikan hak memesan efek terlebih dahulu sebesar Rp 658 miliar. Penambahan modal tersebut akan diharapkan bisa mencapai target pertumbuhan hingga di angka 12 persen, sedangkan untuk pertumbuhan laba bersih ditargetkan mencapai 15 persen. Selain itu dana tambahan juga berguna untuk memperkuat struktur permodalan yang akhirnya akan mendukung

usaha.perseroan dan anak perusahaan.SRIL juga akan meningkatkan jumlah saham sebanyak 10 persen dari total modal yang tempatkan dan disetor sekitar 1,859 miliar lembar saham dengan harga minimum saham baru perseroan sebesar Rp 354 per lembar.

Nilai laba bersih SRIL hingga kuartal III 2017 meningkat di angka 14 persen dari 41,3 juta dollar AS menjadi 47,2 juta dollar AS jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Laba operasional SRIL hingga kuartal III 2017 tumbuh 25 persen dari 79,6 juta dollar AS menjadi 99,1 juta dollar AS.Peningkatan nilai penjualan kain dan garmen yang masing masing tumbuh 9 persen,20 persen hingga kuartal III 2017.



GAMBAR 1.1

STRUKTUR MODAL PT SRI REJEKI ISMAN Tbk

Gambar 1.1 menjelaskan mengenai struktur modal pada perusahaan PT. SRI REJEKI ISMAN Tbk yang terdiri dari total hutang dan total ekuitas

mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai 2016. Kenaikan hutang dipicu dari adanya pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat sehingga menyebabkan meningkatnya kapasitas produksi yang membutuhkan lebih banyak pendanaan. Apabila volume produksi mengimbangi pertumbuhan penjualan, maka keuntungan perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, SRIL mudah memperoleh pendanaan dari eksternal karena kreditur maupun investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya jika perusahaan memiliki prospek yang baik.

Struktur modal merupakan masalah bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana perusahaan tersebut mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang sangat berat pada perusahaan yang bersangkutan (Bambang Riyanto, 2008). Perusahaan harus memikirkan risiko yang nantinya akan timbul dan harus di hadapai oleh perusahaan akibat penggunaan utang. Risiko tersebut berdasarkan dari tinggi rendahnya rasio utang yang digunakan oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki utang yang rendah maka semakin baik perusahaan.

Struktur aset merupakan cerminan dari dua komponen aset tetap secara garis besar dalam komposisinya yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar merupakan uang kas dan aset-aset lain yang dapat direalisasikan dalam bentuk uang kas atau dijual atau dikonsumsi dalam suatu periode akuntansi yang normal. Sebaliknya aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh

dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimasukkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Putu Andre (2014), Glenn *et al* (2011), Jemmi *et al* (2013), Abraham *et al* (2016), Pauline Natalia (2015) menyatakan bahwa struktur aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal ini bertentangan dengan peneliti yang dilakukan oleh Anantia (2015), Herdiawan dan Fachurozie (2013) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Tingkat pertumbuhan (*growth opportunity*) merupakan peluang pertumbuhan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan pada masa akan datang. Tingkat pertumbuhan di setiap perusahaan berbeda dengan perusahaan lain, nilai peluang pertumbuhan atau peluang investasi suatu perusahaan akan sangat tergantung. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Santi Yunita (2011) mengatakan bahwa *Growth opportunity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil dari Glenn *et al* (2011) menyatakan bahwa *Growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dialami perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya menurut Sri Dwi Ari (2010:3). Semakin kecil risiko bisnis, akan menyebabkan struktur modal menjadi lebih optimal. Sebaliknya, semakin besar risiko bisnis, maka akan semakin kecil tingkat keoptimalan struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Yunita (2018) mengatakan bahwa risiko bisnis mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur

modal. Namun hasil dari Anissa (2017), Glenn *et al* (2011), Pauline Natalia (2015), Herdiawan (2013) menyatakan bahwa Risiko bisnis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Sales Growth (Pertumbuhan penjualan) diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Brigham, 2011:240). Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesinmesin baru, akan memerlukan dana yang besar. Untuk itu perusahaan cenderung menggunakan hutang dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Jika volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat digunakan perusahaan untuk menutupi utang Taruna *et al* (2014: 2). Penelitian I Putu dan I Made (2014), Anissa dan ari (2017), Safitri Ana (2017), Anantia Dewi (2015), Pauline Natalia (2015) menyatakan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Glenn *et al* (2011) dan Herdiawan (2013) menyatakan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kondisi perusahaan dapat diketahui kekuatan dan kelemahannya melalui rasio profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak memiliki dana internal sehingga perusahaan akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu

daripada menggunakan hutang maupun penerbitan saham baru untuk kebutuhan pendanaan perusahaan. Penelitian I Putu dan I Made (2014), Safitri Ana (2017), Anantia Dewi (2015), Jemmi *et al* (2013), Abraham *et al* (2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dan sebaliknya, penelitian yang di lakukan oleh Glenn *et al* (2011) dan Pauline Natalia (2015) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini menguji dengan menggunakan packing order theory dan signaling theory. *Packing order theory* mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk mengasumsikan kesejahteraan pemegang saham. Packing order theory mendasarkan pada asimetri informasi. Informasi asimetri ini mempengaruhi pilihan sumber dana yang dipilih oleh manajemen antara sumber dana internal dan eksternal. Perusahaan cenderung menyukai sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan sumber pendanaan tersebut memiliki risiko yang rendah.

Signaling theory menjelaskan tentang tindakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor mengenai bagaimana menilai prospek perusahaan (Bringham dan Houston, 2011:186). Informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan lebih baik daripada informasi yang dimiliki investor. Hal ini menyebabkan adanya pengaruh yang penting terhadap struktur modal yang optimal, dimana perusahaan besar dengan prospek yang baik cenderung menghindari pendanaan dengan menawarkan saham sedangkan perusahaan dengan prospek yang tidak baik akan

cenderung memilih untuk melakukan pendanaan dengan menawarkan sahamnya atau dengan ekuitas dari pihak luar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal khususnya struktur aset, growth opportunity, risiko bisnis, sales growth, dan profitabilitas memiliki perbedaan dan ketidak konsistenan pada hasil penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini menggabungkan penelitian-penelitian sebelumnya yang akhirnya membentuk lima variabel independen berdasarkan research gap. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena struktur modal akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Struktur Aset, Growth Opportunity, Risiko Bisnis, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap struktur modal?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Struktur Modal.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.
6. Untuk Mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. **Bagi Penelitian Selanjutnya**

Bagi perusahaan tekstil dan garmen mampu menjadi pertimbangan dalam menentukan besar dana untuk membiayai aktivitas operasionalnya baik itu berasal dari modal sendiri atau berasal dari eksternal contohnya hutang atau menerbitkan saham yang nantinya akan menambah risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan.

2. **Bagi investor**

Diharapkan bagi investor, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai struktur modal agar investor dapat mengetahui pendanaan disuatu perusahaan yang nantinya akan dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi atau tidak dan dapat menilai perusahaan tersebut baik atau buruk.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang masalah terkait dengan topik yang diambil dari penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang digunakan dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian yang menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metoda pengumpulan data serta.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang Struktur modal.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya